

ANALISIS DESKRIPTIF TEKS MANTRA DALAM BUKU PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN FUNGSI DAN MAKNA RITUAL TOLAK BALA DALAM MASYARAKAT MELAYU DI KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATRA UTARA

Tiflatul Husna, S.Pd., M.Pd¹⁾

Putri Juwita, S.Pd., M.Pd²⁾

Nur Apriana³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : tiflatulhusna97@gmail.com

Abstrak

Mantra merupakan bentuk puisi lama yang dianggap sebagai puisi tertua di dunia. Perkembangan teknologi, mempengaruhi minat masyarakat secara umum terhadap puisi lama khususnya mantra. Kegiatan-kegiatan menggunakan mantra secara perlahan terlupakan. Namun dalam segi budaya, mantra merupakan aset yang harus dijaga karena merepresentasikan masyarakat pada masanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teks mantra yang ada di dalam buku Perubahan dan Kesenambungan Fungsi Makna Ritual Tolak Bala dalam Masyarakat Melayu Serdang. Dari sanalah akan diketahui kondisi masyarakat pada masa itu. Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan teks mantra dari instrumen utama dan pendukung lalu menganalisis dengan mengategorikan kelompok indera. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh teks mantra yang ada di dalam buku utama dan diambil berdasarkan mantra penyakit yang umum dirasakan masyarakat. Dari hasil penelitian pada 5 buah mantra ditemukan kalimat yang lebih banyak menggambarkan visual yakni 26 kalimat, 1 rabaan, dan 1 cecapan. Sementara untuk pendengaran dan penciuman tidak ada. Luaran dari peneltian ini adalah jurnal dan prosiding nasional.

Kata Kunci : Deskriptif, Mantra

Abstrack

Mantra is an old form of poetry which is considered to be the oldest poetry in the world. Technological developments have influenced the general public's interest in old poetry, especially mantras. The activities of using the mantra were slowly being forgotten. However, in terms of culture, the mantra is an asset that must be preserved because it represents the society of its time. This study aims to describe the mantra text in the book of Change and Continuity of the Ritual Meaning Function of Rejecting Bala in the Malay Community of Serdang. From there it will be known the condition of society at that time. This research is a descriptive qualitative literature research by collecting mantra texts from the main and supporting instruments and then analyzing it by categorizing the sensory groups. The population in this study were all mantra texts in the main book and were taken based on the mantra of disease commonly felt by the public. From the results of the research on 5 mantras, it was found that the sentences depicted more visually, namely 26 sentences, 1 touch, and 1 taste. Meanwhile, there is no hearing and smell. The output of this research is a national journal and proceedings.

Keywords : Descriptive, Mantra

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejak lama masyarakat Indonesia sudah mengenal puisi. Bahkan dalam larik-larik sumpah pemuda adalah tulisan berbentuk puisi dengan pengulangan-pengulangan yang

disebut repetisi. Demikian dekatnya kehidupan bangsa kita terhadap puisi ini sehingga masuk ke berbagai lini kehidupan.

Puisi di Indonesia terbagi dua yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi lama menurut Waluyo (2015) terbagi menjadi beberapa bagian yaitu gurindam, syair, pantun dan talibun. Sementara itu, Badudu dalam Aris dan Dinar (2020) mengatakan bahwa mantra merupakan bentuk puisi lama yang dianggap sebagai puisi tertua di dunia. Puisi lama memiliki ciri khusus seperti pada umumnya merupakan puisi rakyat (tidak diketahui penulisnya), disampaikan dari mulut ke mulut sehingga kerap disebut sebagai sebuah sastra lisan (Putri, 2019).

Puisi lama tersebut menggambarkan situasi pada masyarakatnya saat itu, menggambarkan sebuah budaya yang tengah berlangsung. Dari puisi lama tersebut, dapat dilihat adat –istiadat, budaya, dan kebiasaan yang ada. Dengan kata lain, karya puisi lama merupakan cermin peradaban masyarakat pada masa itu.

Seiring perkembangan waktu, definisi puisi berkembang tidak sebatas makna karya sastra yang mengungkapkan isi hati penulisnya. Sehingga, istilah puisi adalah puisi dengan segala keunikan dan batasan-batasan bernama puisi dianggap cukup relevan untuk memaknai arti puisi (Indriyana, 2015).

Perkembangan-perkembangan itu, dengan segala gaya dan bentuk puisi modern juga perkembangan digital, mempengaruhi minat masyarakat secara umum terhadap puisi lama khususnya mantra. Peradaban pada zaman dahulu mulai kurang diminati lalu terabaikan begitu saja. Padahal, dari karya sastra lampau kita tahu kekayaan budaya dan membaca kondisi masa lalu sebagai periodisasi lembar kehidupan kini.

Untuk itulah, peneliti tertarik melakukan pengkajian terhadap karya sastra berbentuk puisi lama dengan spesifikasi mantra dengan judul “Analisis Deskriptif Teks Mantra dalam Buku Perubahan dan Kesenambungan Fungsi dan Makna Ritual Tolak Bala dalam Masyarakat Melayu di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deliserdang Sumatra Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah makna deskriptif teks mantra dalam Buku Perubahan dan Kesenambungan Fungsi dan Makna Ritual Tolak Bala dalam Masyarakat Melayu di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deliserdang Sumatra Utara?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Hakikat Deskripsi

Menurut Indriyana (2015) deskripsi adalah menggambarkan segala sesuatu yang tertangkap indera. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia, dikenal sebagai citraan atau imaji, yang meliputi citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rabaan, dan pengecap. Pengimajian sendiri adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Pengimajian ini berguna untuk menonjolkan daya bayang. Pengimajian terbagi tiga yakni imaji taktil (rasa), imaji visual (dilihat), dan imaji auditif (didengar) (Waluyo dalam Shafwan dan Winarti, 2018) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif diartikan sebagai bersifat deskripsi, bersifat menggambarkan apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Murtiani dkk (2016) tentang bentuk terikat bahasa asing “if” bermakna bersifat atau menunjukkan mutu kegiatan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah sebuah kegiatan mendeskripsikan atau menggambarkan detail kegiatan melalui lima panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rabaan, dan rasa.

1.3.2. Pengertian Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam KBBI (2005:43), “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian. Depdiknas (2007:43) mengemukakan “Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan suatu bukti atau tanda-tanda untuk membuktikan suatu kebenaran dari objek yang dianalisis

1.3.3. Hakikat Mantra

Mastrawijaya di dalam Badara dan Dinar (2020) mengatakan bahwa mantra dapat didefinisikan sebagai puisi magis yang kadang-kadang digunakan untuk mencapai tujuan. Kata mantra berasal dari bahasa sanskerta yang bermakna “jampi, pesona, doa”. Pada kajian folklor istilah tersebut dapat dipadankan dengan puisi lisan yang merupakan sastra lisan. Mantra memiliki survival yang sangat tinggi karena sampai saat ini terjadi banyak perubahan tata nilai masyarakat dan perkembangan iptek, mantra masih menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Dalam KBBI, mantra adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib (misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya); Susunan kata berunsur puisi (seperti rima, irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain; kata atau frase yang diulang-ulang untuk tujuan pengobatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjiman dalam Badara dan Dinar (2020) yang mengatakan bahwa mantra mengandung kekuatan gaib yang berisi bujukan. Bagan alur kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara membaca, pencatatan dan menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Waktu penelitian dimulai bulan Juli hingga November tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 mantra. Namun karena adanya kemiripan antara satu mantra dengan mantra lainnya di dalam buku, maka penelitian ini dibatasi pada mantra umum yakni yang digunakan sebagai mantra untuk menyembuhkan penyakit biasa yaitu mantra sakit demam, mantra sakit gigi, dan mantra perut kembung, dan sakit kepala. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan melakukan pencatatan

maupun pembacaan secara saksama lalu mengurai hasil yang ditemukan. Buku sebagai objek dibaca terlebih dahulu, lalu dihimpun semua mantra yang ada. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan jenis mantranya. Setelah mengambil salah satu jenis klasifikasi, barulah mantra dibaca dan dilakukan pencatatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pembahasan

No	Mantra	Deskripsi/Citra/Imaji				
		Penglihatan	Pendengaran	Rabaan	Pengecapan	Penciuman
1	<p>Penawar Sakit Kepala Bismillahirrahmanirrahim Kayu medang kayu meranti</p> <p>Tumbuh di padang sana menanti Aku menawar sakit kepala Kabul berkat Laillahillah, Muhammadurusullulah. Bismillahhirahmanirrahim</p> <p>Orang tua teranguk -anguk Anak kumbang putus tali</p> <p>Di kepala jangan mengetuk Jangan mendenyut Kabullah aku mengubati Sakit kepala si Kabul berkat kalimah Laillahillah</p>	<p>Tumbuh di padang sana</p> <p>Orang tua teranguk-anguk</p> <p>Anak kumbang putus tali</p> <p>Dikepala jangan mengetuk</p>				
2	<p>Penawar Perut Kembang Hai kembang maha kembang Kembang sesanggup si api- api Tak kusangka si.... kembang Tawar Allah tawar Muhammad Tawar Baginda Rasullullah Dengan berkat doa Laillahillah.</p> <p>Sirih dulu pinang dulu Aku jampi salah makan Turun tawar naik bias Tawar Allah Tawar Muhammmad Tawar Baginda Rasullullah Berkat kata Lailah haillahlah, Muhammadur Rasulullah</p>	<p>Hai kembang maha kembang si api-api</p> <p>Sirih dulu pinang dulu</p>				
3	<p>Penawar Sakit Gigi</p> <p>Hei seri gagang seri gigi</p>	<p>seri gagang seri gigi</p> <p>Ikut tangga dengan besi</p>				

	<p>Ikat tangga dengan besi Teguh tegap anggota gigi Sama-sama kita kembali Berkat doa Laillahailallah Hai si turus, si rotan Teguh tegap engkau gigi</p> <p>Sama-sama kita mari Sama-sama kita pergi</p> <p>Lucut tangan pada jari</p> <p>Lucut gigi pada gusi</p> <p>Berkat doa Laillahailallah, Muhammadur Rasullulullah Hei seri gagang seri gigi Ikat tangga dengan besi Teguh tegap anggota gigi Sama-sama kita kembali Berkat doa Laillahailallah</p>	<p>anggota gigi si rotan Sama-sama kita mari</p> <p>Sama-sama kita pergi</p> <p>Lucut tangan pada jari</p> <p>Lucut gigi pada gusi</p> <p>Sama-sama kita kembali</p>				
4	<p>Penawar Sakit Mata Bismillahirrahmanirrahim</p> <p>Hai mata Mata berlian Allah jadi mata sejati</p> <p>Cahayalah mata sekalian alam Sakitnya tak datang lagi</p>	<p>Hai mata</p> <p>Mata berlian mata sejati Cahayalah mata sekalian alam</p>				
5	<p>Penawar Sakit Demam Bismillahirrahmanirrahim Kurendam –rendam si bunga mawar Campur dengan si daun pandan Seteguk air untuk penawar Hilang panas dalam badan Berkat doa Laillahailallah, Muhammadurrasullulah. Ada kura-kura Ada labi-labi Timpa mari pisau berangan Aku memicit ibu jari Kura-kura tak menjadi Ah samsu tak berkata Ah samsu tak terduduk Kalau kau duduk juga Aku patah balik tulang belakang kau Berkat doa Laillahillallah.</p>	<p>Kurendam –rendam si bunga mawar</p> <p>Campur dengan si daun pandan</p> <p>Ada kura- kura Ada labi- labi</p> <p>Aku memicit ibu jari</p> <p>duduk juga Aku patah balik tulang belakang kau</p>		hilang panas dalam badan	Seteguk air	

Sejatinya, deskripsi melalui penginderaan ini bagian dari struktur fisik sebuah puisi/mantra. Struktur fisik puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, tifografi. Deskripsi melalui penginderaan dapat dipadankan dengan imaji. Imaji sendiri terbagi lima sesuai dengan jumlah indera manusia. Sedangkan unsure batin terdiri dari tema, nada, amanat, dan perasaan.

Penawar Sakit Kepala

Bismillahirrahmanirrahim Kayu medang kayu meranti

Tumbuh di padang sana

menanti aku menawar sakit kepala

Kabul berkat Laillahillallah, Muhammadurasullulah.

Bismillahhirahmanirrahim

Orang tua teranguk -anguk

Anak kumbang putus tali

Di kepala jangan mengetuk

Jangan mendenyut

Kabullah aku mengubati

Sakit kepala si

Kabul berkat kalimah Laillahillallah

Pada mantra penawar sakit kepala ada tiga kalimat yang memfungsikan penglihatan yaitu *tumbuh di padang sana, orang tua teranguk –anguk, dan di kepala jangan mengetuk*.

Dalam mantra ini, seakan disampaikan harapan oleh si pendoa atau ahli supernatural. Untuk bagian nama orang yang dihajatkan dikosongkan. Penggunaan kata bismillah dalam awalan pembukaan mantra dimaksudkan untuk meminta kemurahan dari Sang Pencipta agar semua hajat terkabulkan. Pada bagian akhir disertakan pula berkat *laailaaha illallah* dimaksudkan bahwa apabila terjadi kesembuhan pun tentu atas pertolongan Allah.

Penawar Perut Kembang

Hai kembang maha kembang

Kembang sesanggup **si api-api**

Tak kusangka si.... kembang

Tawar Allah tawar Muhammad

Tawar Baginda Rasullullah

Dengan berkat doa Laillahillallah.

Sirih dulu pinang dulu

Aku jampi salah makan

Turun tawar naik bias

Tawar Allah

Tawar Muhammmad

Tawar Baginda Rasullullah

Berkat kata

Hai kembang maha kembang

Kembang sesanggup **si api-api**

Tak kusangka si.... kembang

Tawar Allah tawar Muhammad

Tawar Baginda Rasullullah

Dengan berkat doa Laillahillallah.

Sirih dulu pinang dulu

Aku jampi salah makan
Turun tawar naik bias
Tawar Allah
Tawar Muhammad
Tawar Baginda Rasullulah
Berkat kata
Lailah haillallah, Muhammadur Rasulallah

Pada mantra penawar kembang ini, yang tampak nyata adalah deskripsi melalui indera penglihatan. Dalam kalimat *Hai kembang maha kembang dan sirih dulu pinang dulu*.

Penawar Sakit Gigi

Hei seri gagang seri gigi
Ikat tangga dengan besi
Teguh tegap **anggota gigi**
Sama-sama kita kembali
Berkat doa Laillahhaillah
Hai si turus, **si rotan**
Teguh tegap engkau gigi
Sama-sama kita mari
Sama-sama kita pergi
Lucut tangan pada jari
Lucut gigi pada gusi
Berkat doa Laillahhaillah, Muhammadur Rasullulullah
Hei seri gagang seri gigi
Ikat tangga dengan besi
Teguh tegap anggota gigi
Sama-sama kita kembali
Berkat doa Laillahhaillah

Pada mantra penawar sakit gigi ini, juga ditemukan deskripsi penglihatan yaitu *seri gagang, seri gigi, ikat tangga dengan besi, anggota gigi, si rotan, Sama-sama kita mari, Sama-sama kita pergi, Lucut tangan pada jari, Lucut gigi pada gusi, Sama-sama kita kembali*.

Penawar Sakit Mata

Bismillahirrahmanirrahim
Hai mata
Mata berlian
Allah jadi **mata sejati**
Cahayalah mata sekalian alam
Sakitnya tak datang lagi

Pada mantra penawar sakit mata ini, juga ditemukan visual yaitu *hai mata, mata berlian, mata sejati Cahayalah mata sekalian alam*.

Penawar Sakit Demam

Bismillahirrahmanirrahim
Kurendam –rendam si bunga mawar
Campur dengan si daun pandan

Seteguk air untuk penawar

Hilang panas dalam badan

Berkat doa Laillahaillallah, Muhammadurrasulllulah.

Ada kura-kura

Ada labi-labi

Timpa mari pisau berangan

Aku memicit ibu jari

Kura-kura tak menjadi

Ah samsu tak berkata

Ah samsu tak terduduk

Kalau kau duduk juga

Aku patah balik tulang belakang kau

Berkat doa Laillahillallah.

Visualisasi terlihat jelas dalam kalimat *Kurendam –rendam si bunga mawar, campur dengan si daun pandan, ada kura-kura, ada labi-labi, aku memicit ibu jari, duduk juga, aku patah balik tulang belakang kau*. Selain itu, terdapat pula unsure rabaan yaitu *hilang panas dalam badan* dan cecapan *seteguk air*.

4. KESIMPULAN

Pada mantra dalam buku karangan Sutikno dkk yang berjudul *Perubahan dan Kesenambungan Fungsi dan Makna Ritual Tolak Bala Dalam Masyarakat Melayu Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara* diambil lima mantra yang umum digunakan masyarakat setempat. Dari hal itu diketahui bahwa para penulis atau pembuat mantra yang anonim pada masanya itu lebih banyak menggunakan citraan visual. Dengan cara itulah mereka mendeskripsikan isi hatinya dalam pengobatan. Untuk penglihatan ditemukan 26 kalimat, untuk rabaan 1, untuk cecapan 1, pendengaran dan penciuman tidak ditemukan. Adapun saran dari tradisi lisan mantra ini masih perlu pelestarian dan kepedulian berbagai pihak. Agar menjadi sebuah nilai budaya ekonomis dan merawat ke khasan bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris dan Sri Suryana Dinar. 2020. *Sastra Lisan (Mosehe, Moanggo, Kinoho, dan Nyanyian Rakyat); ‘Harta Karun’ Orang Tolaki*. Kendari: Universitas Halu Oleo Press.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas no 22/2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Idriyana, Hasta. 2015. *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Gombang Buku Budaya
- KBBI. 2005. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Murtiani, Anjar. Fita Nur Arifah. Lia Noviasuti. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Sutikno, Rahmat Kartolo, Enny Fitriani. 2019. *Perubahan dan Kesenambungan Fungsi Makna Ritual Tolak Bala dalam Masyarakat Melayu Serdang*. Medan: Pustaka Diksi
- Umry, Shafwan Hadi. Winarti. 2018. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing
- Putri, Yuliana Ika. 2019. *Puisi Lama dan Puisi Baru*. Bantul: PT. Intan Pariwara
- Waluyo J. Herman. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia